BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecurangan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu selalu menjadi pusat perhatian dari pelaku bisnis diseluruh perusahaan. Di Indonesia sendiri kasus kecurangan sudah menjadi kasus yang berulang-ulang kali terjadi di setiap tahunnya. Kecurangan adalah suatu istilah yang paling umum serta mencakup seluruh cara yang biasa digunakan dengan menggunakan kemampuan tertentu, yang dilakukan oleh orang pribadi atau individu, untuk memperoleh keuntungan dari berbagai pihak dengan menggunakan cara yang illegal dan tidak benar karena merugikan suatu pihak (Ni Nyoman Ayu Suryandari & I Dewa Made Endiana, 2019:1). Dalam hal ini setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang sama dalam memajukan perusahaannya yaitu untuk meningkatkan serta memperbesar nilai perusahaan tersebut. Oleh karena itu, untuk dapat mencapai tujuannya harus melakukan pengamanan aset perusahaan agar terhindar dari pelaku kecurangan yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal. Karena apabila terjadi kasus kecurangan disuatu perusahaan akan berdampak buruk dan sangat merugikan perusahaan.

Fenomena yang berkaitan dengan kasus kecurangan ialah kasus kecurangan (*fraud)* yang pernah terjadi pada PT.Pegadaian (Persero) yaitu dilakukan Seorang karyawan wanita PT Pegadaian (Persero) cabang Purwokerto terlibat dalam kasus kecurangan di PT Pegadaian (Persero) sebagai tersangka dalam kasus korupsi. Saat karyawan tersebut menjabat sebagai pengelola Pasar Cerme Purwokerto PT Pegadaian Unit Pelayanan (UPC) dari tahun 2017 hingga 2018, ia mengajukan kredit fiktif dan merugikan perusahaan sebesar Rp1.001.813.180. Karyawan

tersebut menggunakan hasil dari 47 kredit fiktif tersebut untuk membeli sepeda motor dan mobil. Agar aksinya berjalan sesuai dengan keinginannya, tersangka meminjam KTP yang dimiliki oleh tetangganya serta saudaranya untuk mengajukan kredit fiktif kemudian membuat tanda tangan yang palsu seolah olah itu adalah nasabahnya. Kasus itu akhirnya kedeteksi dengan melihat laporan audit dari PT. Pegadaian Cabang Purwokerto pada Oktober 2019. Berdasarkan hasil audit PT. Pegadaian, ternyata ditemukan banyak kredit fiktif di PT Pegadaian UPC Pasar Cerme (Sumber: regional.kompas.com).

Fenomena di atas merupakan situasi dimana kasus kecurangan (*Fraud)* terjadi karena kelemahan pengawasan keuangan dan karyawan PT. Pegadaian (Persero) serta karyawan yang tidak menjalankan SOP perusahaannya. Agar kasus tersebut tidak berulang diperlukan pengawasan yang baik. Pengawasan harus dilakukan oleh setiap perusahaan karena tidak menutup kemungkinan bagi karyawan untuk melakukan tindak kecurangan. Untuk itu diperlukan audit internal dan pengendalian internal yang efektif agar perusahaan dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan baik.

Audit internal merupakan suatu kegiatan ppenjamin yang independen, objektif, dan jasa konsultasi dengan tujuan menghasilkan nilai tambah perusahaan serta meningkatkan kinerja operasi pada suatu perusahaan (Institute of Internal Auditing (IIA) dalam Ardeno Kurniawan, 2015). Audit internal yang baik dibutuhkan oleh sebuah perusahaan untuk mencegah adanya tindak kecurangan serta membantu perusahaan untuk mendeteksi kecurangan yang ada pada laporan keuangan perusahaan. Hasil temuan temuan yang dilakukan auditor lah yang nantinya dibutuhkan untuk mendeteksi kecurangan kecurangan yang terjadi apakah ada salah saji yang material atau tidak. Maka dari itu, audit internal yang baik sangat diperlukan didalam suatu perusahaan.

Sistem pengendalian internal yang efektif pada suatu perusahaan juga memiliki peran yang penting dan sangat diperlukan perusahaan agar dapat mencegah kecurangan yang terjadi. Pengendalian internal merupakan segala sesuatu rencana

perusahaan dan strategi bisnis untuk melindungi aset, lalu memberikan seluruh informasi yang dapat diandalkan serta untuk dapat meningkatkan efisiensi perusahaan. Serta, mendorong kesesuaian dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku untuk membuat pengendalian internal menjadi efektif (Romney dan Steinbart, 2016). Pengendalian Internal yang efektif dapat menciptakan manajemen dalam sebuah organisasi yang lebih kuat untuk menghadapi persaingan, mendeteksi serta mencegah tindakan kecurangan. Apabila pengendalian internal disuatu perusahaan kuat, maka kemungkinan terjadi kecurangan akan semakin kecil. Sebaliknya jika pengendalian internal disuatu perusahaan lemah, maka kemungkinan terjadi kecurangan akan semakin besar.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Doni Ravinda (2018) mengenai "Peran Internal Auditor Dalam Pencegahan *Fraud* (Kecurangan) Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen yang akan digunakan yaitu Audit Internal serta menambahkan satu variabel lainnya yakni Pengendalian Internal. Selain itu dalam penelitian ini fokus penelitiannya terdapat di Kantor Pusat PT. Pegadaian (Persero).

Berdasarkan uraian diatas serta hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, maka penelitian ini diberikan judul **"Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada Kantor Pusat PT. Pegadaian (Persero)"**

1.2 Rumusan Masalah

Menurut penjelasan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah Audit Internal berpengaruh terhadap pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada Kantor Pusat PT. Pegadaian (Persero).
2. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada Kantor Pusat PT. Pegadaian (Persero).

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh Audit Internal terhadap pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada Kantor Pusat PT. Pegadaian (Persero).
2. Untuk mengetahui Pengaruh Pengendalian Internal terhadap pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada Kantor Pusat PT. Pegadaian (Persero)

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan khususnya terkait dengan pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan yang nantinya akan berguna pada dunia kerja.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai acuan untuk referensi memperkaya pengetahuan dibidang akuntansi khususnya pada konsentrasi auditing.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini di harapkan memberikan manfaat kepada perusahaan khususnya mengenai pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan.